

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks ilmu Hubungan Internasional terdapat konflik, yaitu hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki sudut pandang yang berbeda, untuk melindungi hak atau keistimewaan wilayah guna melindungi kepentingan keamanan dan kelangsungan hidup bangsa. Penyelesaian perselisihan yang berupaya mengatasi penyebab konflik dan membangun hubungan baru diantara kelompok-kelompok yang bermusuhan.

Konflik antara Israel dan Palestina masih menjadi pusat perhatian dunia. Pasalnya, meski konflik ini sudah berlangsung puluhan tahun, perdamaian sepertinya masih belum terlihat. Tidak ada pihak yang ingin mengesampingkan kepentingan masing-masing. Konflik Israel-Palestina adalah salah satu konflik paling sulit di muka bumi.¹ Meskipun AS adalah pendukung kuat Israel, ia secara tradisional mencoba untuk memajukan solusi diplomatik yang akan mendamaikan klaim yang bersaing dari kedua pihak.

Konflik Israel-Palestina berakar pada perselisihan teritorial selama satu abad atas Tanah Suci, wilayah Timur Tengah dengan signifikansi agama dan sejarah yang besar bagi orang Yahudi, Kristen dan Muslim. Semakin banyak orang Yahudi mulai

¹Emilia Plupu Nurjana & M. Fakhruddin, Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina, (Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah Vol. 1, No 1, 2019). hal 15-26.

pindah ke Palestina Utsmaniyah (sebuah wilayah yang didominasi Arab) setelah publikasi tahun 1896 dari *The Jewish State* karya Theodor Herzl yang mempromosikan gagasan surga bagi orang-orang Yahudi di tanah air kuno mereka untuk menghindari Semitisme di Eropa.²

Pada tahun 1947 setelah bertahun-tahun kekerasan Arab-Yahudi, Majelis Umum PBB sebagai Organisasi Internasional yang memilih pembentukan dua negara di Palestina, satu Yahudi dan Arab. Tak lama setelah itu, komunitas Yahudi di Palestina mendeklarasikan Israel sebagai negara merdeka, mendorong ratusan ribu lebih orang Yahudi untuk beremigrasi dan memicu perang yang diluncurkan oleh negara-negara Arab tetangga.

Sementara itu, orang-orang Arab Palestina mengatakan bahwa orang-orang Yahudi telah merebut tanah air leluhur mereka dengan bantuan dari kekuatan Barat termasuk Amerika Serikat. Dalam beberapa dekade sejak itu perselisihan Israel-Palestina terus berkobar menjadi konflik, termasuk perang multinegara, pemberontakan bersenjata (intifadas) serta aksi teroris.

Siapapun presidennya saat ini, selalu memperhatikan konflik Israel-Palestina. AS memiliki pengaruh besar dalam dinamika hubungan internasional sehingga negara rawan konflik membutuhkan bantuan asing seperti AS. AS menunjukkan adanya

² Rachel Zoll, “*Jerusalem is sacred place for Jews, Muslims, Christians*”, 2017. Diakses melalui: <https://apnews.com/article/pope-francis-donald-trump-israel-international-news-judaism-a02fec9f026449b49751a05e1dd4ef6f> pada 12 Mei 2022.

kekuatan dibidang ekonomi, militer, politik, sosial, budaya, bahkan AS berpengaruh hegemoninya yang besar terhadap dunia internasional.

Terpilihnya Joe Biden sebagai presiden AS pada 2021 yang resmi dilantik sebagai presiden ke-46 berlangsung pada 21 Januari 2021, menandai dimulainya masa jabatan empat tahun Joe Biden sebagai presiden dan Kamala Harris sebagai wakil presiden.³ Ini memberikan babak baru dalam proses perdamaian Israel Palestina. Janji kampanye dan kebijakannya terkait proses perdamaian konflik ini telah menarik perhatian masyarakat internasional.

Joe Biden terbilang punya pengalaman yang panjang di politik AS. Maka dari itu, Joe Biden di awal kepemimpinannya ditingkat global, mengatakan kebijakan luar negerinya seperti keinginan kembali kedalam Perjanjian Iklim Paris, mengerahkan kapal tentara di Pasifik, memerangi penyebaran COVID-19 dengan *Quadrilateral Security Dialogue* (QUAD), dan kebijakan mengembalikan dana bantuan untuk Palestina melalui UNRWA.

Joe Biden dalam kampanyenya memanfaatkan kondisi yang ada berawal dari kondisi COVID-19 yang akan berfokus pada pandemi, lalu membuat kampanye "*Muslims for Biden*" berjanji melindungi hak sipil warga muslim di AS, serta membuat kampanye untuk masyarakat berkulit hitam yang disebut sebagai "*Lift Every Voice*". Tentang perdamaian antara Israel-Palestina Joe Biden memiliki sikap

³ BBC Indonesia. "*Upacara pelantikan Joe Biden: 'Hari ini, demokrasi menang'*", 2021. Diakses melalui: <https://www.bbc.com/indonesia/media-55743846> pada 12 Mei 2022.

yang optimis semasa kampanye. Disemester pertama, Joe Biden menjadikan agenda ini sebagai fokus utamanya.

Maka dari itu, konflik Israel dan Palestina yang terus berkepanjangan membuat AS dan PBB hadir dalam pertengahan konflik Israel dan Palestina sebagai negara mediator dan juga sebagai sarana untuk maju menuju solusi dua negara yang dirundingkan. Dalam sudut pandang AS konflik Israel dan Palestina merupakan aset yang strategis untuk kepentingan dan nilai penting AS.

PBB sebagai Organisasi Internasional sering diminta oleh negara-negara dikawasan dunia untuk membantu memulihkan perdamaian setelah pecahnya konflik bersenjata, dan untuk mempromosikan perdamaian abadi dalam masyarakat. PBB yang telah membantu mengakhiri banyak konflik, melalui tindakan Dewan Keamanan, untuk pemeliharaan perdamaian dan keamanan internasional.

Jika konflik ini terus berlanjut, perdamaian yang ingin dicapai AS tidak akan segera terwujud. Sebelumnya, jalur diplomatik inisiasi perundingan damai maupun kebijakan luar negeri yang dikeluarkan mencoba solusi untuk konflik Israel dan Palestina. Pihak-pihak yang bertikai menerapkan, tetapi tidak ada yang bisa memperbaiki situasi, atau mencapai perdamaian.

1.2 Rumusan Masalah

Terpilihnya Joe Biden sebagai presiden AS pada 2021 yang resmi dilantik sebagai presiden ke-46, menandai dimulainya masa jabatan empat tahun Joe Biden

sebagai presiden dan Kamala Harris sebagai wakil presiden. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat serta janji-janji kampanyenya di bawah pemerintahan Joe Biden pada tahun 2021 yang mengeluarkan serangkaian kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan proses perdamaian konflik antara Israel dan Palestina. Amerika Serikat memiliki kepentingan nasional di kawasan Timur Tengah, karena AS mempunyai motif dan tujuan memulihkan keamanan dan perdamaian di Timur Tengah dan menjaga hegemoninya di kawasan Timur Tengah. Kebijakan luar negeri AS era Joe Biden mendapat reaksi dari Organisasi Internasional, negara-negara lain serta pemimpin dunia, dan telah menarik perhatian masyarakat internasional. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah konflik Israel-Palestina. Masalah Pokok dari penelitian ini bagaimana peran Amerika Serikat dalam Konflik Israel-Palestina pada tahun 2021. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menyelediki masalah lebih rinci yaitu: ***“Bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam penciptaan perdamaian konflik Israel dan Palestina pada masa Joe Biden 2021?”***

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan tentang tujuan dan kegunaan penelitian ini, studi dari penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, tentang tujuan dan kegunaan penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian proposal ini dijelaskan dalam dua cara:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan menyajikan dan memaparkan fokus masalah, tujuan dari penelitian ini:

- a) Untuk mengetahui bagaimana kondisi konflik Israel Palaestina pada tahun 2021.
- b) Untuk mendeskripsikan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di era Joe Biden terhadap proses perdamaian Israel-Palestina periode 2021.
- c) Untuk meningkatkan urgensi dari permasalahan sosial dalam konteks hubungan internasional.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Selain tujuan, penulis akan menulis manfaat dari kegunaan penelitian ini. Berikut dibawah ini manfaat dari penelitian dari penulisan proposal:

- a) Memberikan ilmu bagi semua pembaca, pengetahuan yang akan membantu pembaca memahami masalah yang sedang diselidiki penulis dan membuat pembaca berpikir lebih kritis.
- b) Sebagai pedoman dan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang tumpang tindih atau berhubungan dengan judul penelitian ini.

- c) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi disertasi yang berguna dan berpengaruh bagi masyarakat umum, pengajar, siswa dan orang lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kebijakan luar negeri di era Joe Biden.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisikan sub-bab tentang latar belakang yang diteliti, yang dituliskan untuk menggambarkan secara singkat, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan sistematika proposal. Peneliti menulis berdasarkan kajian yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua berisikan beberapa sub-bab yang dimulai dengan penelitian terdahulu yang relevan, yang akan digunakan oleh penulis sebagai membandingkan hasil karya ilmiah dari penulis lain yang membahas topik serupa dan memberikan ulasan mengenai karya ilmiah tersebut. Serta pengertian dari kajian kepustakaan dalam penelitian, Teori Kebijakan Luar Negeri, Konsep Bantuan Luar Negeri, Konsep Organisasi Internasional sebagai instrument dalam penelitian yang akan dikaji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga berisikan beberapa sub-bab yang dimulai dengan pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Pada bab ini, penulis memaparkan teknik pengumpulan data yang dilakukan agar mendapatkan informasi-informasi dari berbagai sumber yang relevan.

BAB IV

Memiliki judul besar Konflik Israel-Palestina pada masa Joe Biden 2021-2022 dan berisikan beberapa sub judul yang digunakan untuk menggambarkan sekaligus sebagai pembahasan dari judul tersebut. Beberapa sub-bab diantaranya adalah, Hubungan Amerika Serikat dan Israel-Palestina pada masa Donald Trump, Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat di era Donald Trump terkait Konflik Israel-Palestina yang membahas Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Pemindahan Kedutaan Besar AS dari Tel Aviv ke Yerusalem dan Kebijakan Luar Negeri Trump Memutuskan dana AS melalui UNRWA kepada Palestina, Konflik Israel-Palestina pada masa Joe Biden dan Upaya penyelesaian Konflik Israel-Palestina pada masa Joe Biden.

BAB V

Memiliki judul besar Kebijakan Luar Negeri AS pada masa Joe Biden dalam perdamaian Israel-Palestina, yang merupakan hasil dari pembahasan dan data-data utama yang menjawab pertanyaan penelitian, berisikan beberapa sub-bab diantaranya adalah, Janji Joe Biden terhadap Konflik Israel-Palestina selama

kampanye, pembicaraan damai Israel-Palestina di era Joe Biden, Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat pada masa Joe Biden terkait Konflik Israel-Palestina yang membahas Deklarasi bersama Kemitraan Strategis Amerika Serikat-Israel, Bantuan untuk Israel, serta Bantuan untuk Palestina, lalu Sikap Amerika Serikat terhadap Perjuangan Palestina di PBB, dan Proses Perdamaian Israel-Palestina.

BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang digunakan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran dari penulis mengenai apa yang dapat dilakukan dalam menanggapi isu yang serupa.

